

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Karakteristik variabel faktor resiko syok pada DBD seperti kadar Hemoglobin, Hematokrit, trombosit, tidak jauh berbeda distribusinya pada kedua kelompok. Namun saturasi oksigen ditemukan hipoksia sedang (75-89%) lebih banyak pada kelompok syok dekomposisi dibandingkan syok terkomposisi.
2. Karakteristik manifestasi klinis penyulit dan komplikasi infeksi dengue dalam evaluasi 24 jam rawatan seperti distress nafas (udem paru, efusi pleura) ditemukan sama banyak di kedua kelompok, sedangkan perdarahan saluran cerna hanya ditemukan 1 orang yaitu pada kelompok syok terkomposisi
3. Nilai rerata kada laktat serial pada kelompok syok terkomposisi pada L1,L2,L3 dan L4 masing masing berturut-turut adalah 4.7, 4.3, 3.8, dan 3 mmol/L
4. Nilai rerata kada laktat serial pada kelompok syok dekomposisi pada L1,L2,L3 dan L4 masing masing berturut-turut adalah 6, 4.8, 4.3, dan 3.8 mmol/L
5. Kelompok SSD dekomposisi memiliki rerata kadar laktat darah lebih tinggi dari SSD terkomposisi pada setiap pemeriksaan laktat serial. Perbedaan

bermakna rerata kadar laktat darah SSD terkompensasi dan SSD dekompensasi ditemukan pada awal penerimaan di rumah sakit (L1).

7.2 Saran

1. Kadar Laktat dapat dipakai untuk evaluasi bertambah beratnya derajat penyakit dan evaluasi tatalaksana SSD.
2. Perlunya mengetahui gejala syok terkompensasi sebagai tahapan awal SSD, sehingga dapat segera diberikannya tatalaksana sesuai prosedur dan mencegah terjadinya gejala SSD yang lebih berat.
3. Dapat dikembangkannya penelitian lebih lanjut ,mengenai kadar laktat dan biomarker lainnya yang dapat mengenali lebih awal infeksi dengue yang berat dan untuk pemantauan tatalaksana yang optimal.

